

PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFA (KELUARGA BAPAK MUSTAR)

Rifma Ghulam Dzaljad¹, Faizal Azlam², Yunita Putri Kurniawati³, Adinda Nurmeylia⁴

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Selatan

Email : rifmaghulam@uhamka.ac.id¹ faizalais123@gmail.com² yunitaputriku@gmail.com³ nurmeyliaadinda@gmail.com⁴

ABSTRAK

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang sangat besar di Indonesia. Muhammadiyah dikenal sebagai sebuah organisasi Islam pembaruan yang bercorak modern. Dalam hakikatnya salah satu yang menjadi landasan pokok pergerakan Muhammadiyah itu dengan adanya kekuatan teologi dari surah al-Ma'un yang diajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Surah Al-Ma'un merupakan surah yang ke 107 dan terdiri dari 7 ayat dan termasuk golongan surah Makiyah. Secara etimologi Surah Al-Ma'un berarti banyak harta berguna dan bermanfaat, kebaikan dan ketaatan, serta zakat. Kemiskinan merupakan problem kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Amartya Sen, mengatakan bahwa kemiskinan dinyatakan sebagai kekurangan atau ketidak mampuan serta apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan, termasuk didalamnya kekurangan material, ketidakmampuan fisik, serta dimensi sosial. Chambers mengungkapkan ada kelompok lain yang mengartikan kemiskinan dengan konsep yang luas, mencakup multidimensi kekurangan. Kemiskinan ini menggambarkan dua belas dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan berhubungan. Kegiatan pemberdayaan ini sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam membantu sesama masyarakat yang kurang mampu. Program ini bertujuan untuk melakukan beberapa langkah penting, salah satunya seperti mengamati beberapa kebutuhan keluarga Bapak Mustar, penggalangan dana dari masyarakat, memberikan pelatihan keterampilan, serta bantuan berupa modal usaha. Selain bantuan finansial, kami juga memberikan motivasi, pembinaan, dan dukungan terhadap usaha yang ingin dijalankan oleh keluarga Bapak Mustar. Dalam kegiatan ini kita dapat meringankan beban terhadap keluarga Bapak Mustar.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Dhuafa, Dana, Ekonomi

ABSTRACT

Muhammadiyah is a very large Islamic organization in Indonesia. Muhammadiyah is known as a modern Islamic reform organization. In essence, one of the main foundations of the Muhammadiyah movement is the theological power of the Al-Ma'un surah taught by K.H. Ahmad Dahlan, the founder of Muhammadiyah. Al-Ma'un surah is the 107th surah and consists of 7 verses and is included in the Makiyah surah group.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234.KK.443

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Etymologically, Al-Ma'un surah means many useful and beneficial assets, goodness and obedience, and zakat. Poverty is a humanitarian problem that hinders welfare and civilization. Amartya Sen, said that poverty is expressed as a deficiency or inability and what can and cannot be done, including material deficiencies, physical disabilities, and social dimensions. Chambers said that there is another group that defines poverty with a broad concept, including multidimensional deficiencies. This poverty describes twelve dimensions that are interrelated and connected to each other. This empowerment activity is very important for the community to increase awareness in helping fellow underprivileged people. This program aims to take several important steps, one of which is observing some of the needs of Mr. Mustar's family, fundraising from the community, providing skills training, and assistance in the form of business capital. In addition to financial assistance, we also provide motivation, coaching, and support for the business that Mr. Mustar's family wants to run. In this activity we can ease the burden on Mr. Mustar's family.

Keywords: Empowerment, Dhuafa, Fundrishing, Economy.

PENDAHULUAN

Islam memberikan anjuran untuk peduli terhadap masalah kemiskinan, mengabaikan orang yang miskin sebagaimana terdapat dalam surat al-Ma'un, sama artinya dengan mendustakan agama. Apabila kita tidak mau dikatakan sebagai pendusta agama, maka kita harus peduli terhadap masalah kemiskinan. Lebih dari itu upaya kongkrit dan komitmen terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan dengan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dengan dukungan manajemen dan sumber daya manusia yang unggul dan sebuah perencanaan yang matang. Di dalam al-Qur'an menganalogikan bahwa pengentasan kemiskinan sebagai sumber perjuangan yang berat, sebagaimana jalan yang mendaki. Menurut al-Qur'an surat al-Balad ayat 12-16: "Dan (tahukah kamu) apa jalan yang mendaki dan sukar itu? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan atau memberikan makan pada hari terjadinya kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau kepada orang miskin yang sangat fakir. Muljani (2022) menyatakan bahwa sebuah kebiasaan melakukan kegiatan kemanusiaan dapat membuat pelajar selaku generasi muda selalu ingin melakukan hal-hal yang baik. Sikap dan perbuatan yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Dalam pergerakan yang membangun nilai kemanusiaan akan menciptakan kepuasan bagi orang-orang yang ikut membantu dan yang merasakan bantuan tersebut. Pada usia remaja, proses pengembangan sikap kemanusiaan dapat terus dibina dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang secara langsung para pelajar mampu merasakan dan berbuat untuk kemanusiaan sehingga mampu menumbuhkan manusia yang adil dan beradab terhadap sesamanya. Kemiskinan juga dapat dilihat dari standar hidup layak, artinya kita melihat seseorang atau suatu keluarga mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Lebih lanjut diartikan bahwa kemiskinan adalah kondisi dimana tidak terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar sehingga standar hidup layak tidak tercapai. Kebutuhan dasar yang dimaksud seperti makanan, pakaian, rumah atau tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.

Kemiskinan seperti ini sering juga disebut dengan kemiskinan absolut. Perspektif sosiologis, memandang kemiskinan berusmber dari ketidakadilan struktural. Hal ini didasarkan pada pengamatan bahwa walaupun sumber daya telah dialirkan ke sektor-sektor yang didominasi oleh kaum miskin, namun karena hambatan struktural, mereka tetap tidak dapat mengambil keuntungan penuh dari kebijakan tersebut. Sebagai contoh, meskipun pemerintah telah mengalokasikan banyak dana serta membuat kebijakan pembangunan rumah bagi kaum miskin, namun banyak masyarakat miskin tidak dapat menikmatinya karena keterbatasan akses terhadap perbankan. Hambatan struktural seperti struktur kekuasaan, birokrasi, ketidakadilan dan ketidakberpihakan, serta kebijakan makro yang tidak tuntas telah menghambat para kaum miskin untuk mendapatkan akses terhadap perbankan, kesehatan, pendidikan, keterampilan kemiskinan dan lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sasaran atau tujuan utama yang ingin dicapai dalam model pendekatan ini adalah menciptakan, menyusun, dan memberikan bantuan-bantuan, baik yang bersifat materi maupun pelayanan-pelayanan yang berbentuk jasa kepada orang-orang yang membutuhkannya. Karena itu, yang ingin dikembangkan melalui model ini adalah kemampuan dan kecakapan masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahannya melalui usaha-usaha yang terencana dan terarah.

METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Jalan Asem Baris Gang M1, Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet, Jakarta selatan, 12830.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 7 April s/d 11 Juni 2025.

TAHAPAN KEGIATAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Program Kemandirian Ekonomi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan perekonomian dana untuk membuat usaha agar dapat berkelanjutan untuk pemasukan keluarga tersebut. Informasi tersebut berupa memberikan modal usaha, berupa blender, rak plastik, termos es dan panas, dan lain-lain.

2. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan ini memastikan bahwa program ini tidak hanya memberikan bantuan jangka pendek, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi jangka panjang.

3. Fundraising dan Dukungan Masyarakat

Setelah melakukan observasi dan mempersiapkan proposal maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh kelompok kami adalah kegiatan fundraising. Kegiatan ini sangat penting untuk mengumpulkan dana dan sumber daya dari berbagai pihak. Kegiatan ini berupa penyuluhan dalam bentuk pertemuan secara langsung kepada keluarga Bapak Mustar yang berlokasi di Jalan Asem Baris Gang M1, Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet, Jakarta selatan, 12830.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Bapak Mustar dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari tanggal 7 April sampai dengan tanggal 11 Juni 2025. Kegiatan ini berupa bantuan yang berfokus pada pemberdayaan dan memberikan modal usaha untuk keluarga Bapak Mustar. Renacan kegiatan pengumpulan dana yang kami lakukan, yaitu berupa menyebarkan proposal kesejumlah kerabat, instansi, relasi, dan membuat penggalangan dana di platform digital dan menyebarkan di media sosial. Kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini memberikan hasil sebagai berikut: 1) Memberikan bantuan dana untuk keperluan pengobatan Bapak Mustar agar kesehatan beliau cepat membaik. Masalah yang di alami oleh keluarga tersebut terutama di sebabkan oleh usia yang sudah cukup tua dan mempunyai penyakit asma. 2) Memberikan bantuan modal untuk usaha, serta membelikan blender dan termos untuk dapat digunakan secara jangka panjang, sehingga keadaan ekonomi Bapak Mustar berjalan dengan baik. Keluarga ini mengalami ekonomi yang kurang baik karena dari segi pemasukan seorang hansip belum mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk tanggungan keluarga di tambah masi mempunyai tanggung jawab terhadap anak yang masi sekolah untuk di biayai. 3) Memberikan bantuan alat sholat agar keluarga Bapak Mustar melakukan ibadah dengan nyaman.



Gambar 1 Observasi, Keadaan rumah, dan Pemberdayaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa yang telah dilaksanakan di lokasi Jalan Asem Baris Gang M1, Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet, Jakarta selatan, 12830, dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa Bapak Mustar yang dilakukan oleh kelompok kami telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu keluarga Bapak Mustar. Harapan kami dengan pemberdayaan keluarga dhuafa ini dapat membuka wawasan dari para masyarakat di luar sana agar tidak menutup mata dengan apa yang ada di sekitarnya. Pergerakan dari kita yang dapat membangun nilai kemanusiaan akan menciptakan kepuasan bagi orang-orang yang ikut membantu dan yang merasakan bantuan tersebut.

Pemberdayaan ini memberikan gambaran bahwa masyarakat diluar sana masih banyak yang membutuhkan uluran tangan kami. Sebuah kebiasaan melakukan kegiatan kemanusiaan dapat membuat pelajar selaku generasi muda selalu ingin melakukan hal-hal yang baik. Demikian kegiatan “Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Bapak Mustar” kami susun sebagai wujud kepedulian sosial dan implementasi nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam kehidupan kemasyarakatan. Dengan adanya program ini, kami berharap dapat membantu dan meningkatkan kehidupan keluarga Bapak Mustar serta mengautkan solidaritas antar sesama

dalam semangat yang berkemajuan. Kami menyadari bahwa kegiatan ini tidak dapat terlaksanakan tanpa dukungan dan kerja sama dari sejumlah pihak. Oleh karena itu, kami mengharapkan partisipasi dan bantuan dari semua pihak agar pemberdayaan yang kami lakukan berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi keluarga Bapak Mustar.

Akhir kata, semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah yang kita lakukan terhadap pemberdayaan keluarga dhuafa dan menjadikannya amal saleh yang membawa keberkahan bagi kita semua. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Aprilia (2020). "Pemberdayaan Dhu'afa dari Teologi Surat al-Ma'un". (<https://tajdid.id/2020/11/24/pemberdayaan-dhuafa-dari-teologi-surat-al-maun/>), diakses pada 27 April 2025).
- Chaerudin,.dkk (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DI DESA CITAMAN KECAMATAN CIOMAS KABUPATEN SERANG BANTEN. JBB.Vol 01. No. 01. [file:///C:/Users/GTI%201/Downloads/9-Article%20Text-25-1-10-20200925%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/GTI%201/Downloads/9-Article%20Text-25-1-10-20200925%20(2).pdf)
- Amalia, Ayu (2015). MODAL SOSIAL DAN KEMISKINAN SOCIAL CAPITAL AND POVERTY. Sosio Informa. Vol 1. No. 03. [file:///C:/Users/GTI%201/Downloads/arifin,+isi+sosio+Informa+Edisi+3+Ayu+Diah+Amalia%20\(1\)%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/GTI%201/Downloads/arifin,+isi+sosio+Informa+Edisi+3+Ayu+Diah+Amalia%20(1)%20(1).pdf)
- Agustana. Putu (2020). PENTINGNYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI STRATEGI DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL. Locus Majalah Ilmiah FISIP. Vol 12 No.1. [file:///C:/Users/GTI%201/Downloads/288%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/GTI%201/Downloads/288%20(1).pdf)
- Dzaljad, Rifma, dan Yulia Rahmawati (2023). PELATIHAN FOTOGRAFI KEMANUSIAAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN CAKAP BERMEDIA DIGITAL. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). Vol. 7, No. 6, Desember 2023, Hal. 5527-5538. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/17657/0>